

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN KOGNITIF UNTUK MENGUKUR
KEMAMPUAN *SOCIOLOGICAL THINKING* SISWA DI SMA DM
TRIGUNA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Sosiologi FIS UNP*



Oleh

RINTIA

20058119 / 2020

POGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI

DEPARTEMEN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2024

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Pengembangan Instrumen Kognitif untuk Mengukur Kemampuan
Sociological Thinking Siswa di SMA DM Triguna Padang

Nama : Rintia
NIM/TM : 20058119/2020
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 21 Maret 2024

Mengetahui,
Dekan FIS UNP



Afriva Khaidir, S.H., M.Hum, MAPA, Ph.D
NIP. 196604111990031002

Disetujui Oleh,
Pembimbing

Ike Sylvia, S.IP, M.Si, M.Pd
NIP. 197706082005012002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Departemen Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang**

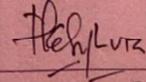
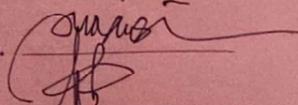
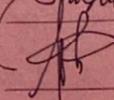
**Pengembangan Instrumen Kognitif untuk Mengukur Kemampuan
Sociological Thinking Siswa di SMA DM Triguna Padang**

Nama : Rintia
NIM/TM : 20058119/2020
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 21 Maret 2024

TIM PENGUJI	NAMA
1. Ketua	: Ike Sylvia, S.IP, M.Si, M.Pd
2. Anggota	: Junaidi, S.Pd, M.Si
3. Anggota	: Dr. Eka Asih Febriani, S.Pd, M.Pd

TANDA TANGAN

1.	
2.	
3.	

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rintia
NIM/TM : 20058119/2020
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “**Pengembangan Instrumen Kognitif untuk Mengukur Kemampuan *Sociological Thinking* Siswa di SMA DM Triguna Padang**” adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 21 Maret 2024

Mengetahui,
Kepala Departemen



Dr. Delmira Syafrini, S.Sos., MA
NIP. 198305182009122004

Saya yang menyatakan



Rintia
NIM. 20058119

ABSTRAK

Rintia. 2020. “Pengembangan Instrumen Penilaian untuk mengukur Kemampuan *Sociological Thinking*”

Penelitian ini dilatarbelakangi dari ketidaksesuaian instrument soal tes mata pelajaran sosiologi di SMA DM Triguna Padang. Hal ini berdampak pada ketidaktercapaian tujuan sosiologi sebagaimana yang terdapat dalam standar kurikulum 2022 bahwa tujuan utama belajar sosiologi adalah untuk membentuk kemampuan berpikir sosiologis (*sociological thinking*). Untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir siswa maka komponen utama yang harus ada adalah alat ukur tes yang sesuai dengan standar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan model Tessmer. Adapun prosedur dalam penelitian ini terdiri atas empat tahapan yaitu *preliminary*, *Self Evolution*, *Prototyping*, dan *Field Test*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, tes, dan angket. Uji coba produk dilakukan pada siswa kelas XII IIS SMA DM Triguna Padang yang berjumlah 24 orang yang terpisah menjadi 3 orang sebagai subjek pada tahap *one to one*, 6 orang sebagai subjek *small group*, dan 15 orang sebagai subjek pada tahap *field test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor siswa mengalami peningkatan setiap pertemuan sehingga mengindikasikan bahwa instrument soal tes yang dibuat mampu mengukur kemampuan *sociological thinking* siswa. Produk soal untuk mengukur kemampuan *sociological thinking* ini sangat valid digunakan dengan nilai materi 85% dan 87% konstruksi Sementara dari angket praktikalitas siswa diperoleh nilai 3,9 dengan kategori “sangat praktis”. Instrumnt tes yang dikembangkan berisi Langkah-langkah untuk membentuk kemampuan *sociological thinking* secara terstruktur. *Common issue*, dan *thinking reflective* adalah tahapan awal dalam membangun kemampuan memahami fenomena sosial dan menkonstruksikannya hingga mampu melihat relevansi fenomena tersebut dengan konsep-konsep yang terdapat pada ilmu sosiologi. Sehingga melahirkan ide-ide kreatif yang selanjutnya dianalisis dalam tahap *thinking creatively* dan *critically* dimana siswa mampu membangun argument, memeriksa keterkaitan antara ide dengan konsep yang relevan, sehingga mampu menyimpulkan konsep sosiologi yang tepat, dan mengambil makna dari peristiwa tersebut yang mengantarkan siswa mampu untuk berfikir, belajar, dan bertindak agar dapat diterima dalam kehidupan bermasyarakat, sesuai dengan tahapan terakhir komponen *sociological thinking* yaitu *thinking and learning*.

Kata Kunci : Kemampuan *Sociological Thinking*, Tes, Soal

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah swt. Yang telah memberikan nikmat, hidayah dan taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Skripsi ini membahas tentang “**Pengembangan Instrumen Penilaian untuk Mengukur Kemampuan *Sociological Thinking*”**. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan di Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Tidak mengurangi rasa hormat dan dari hati nurani penulis menyampaikan permohonan maaf dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua penulis yaitu **Ayahanda Husni** dan **Ibunda Harnalis** tercinta yang telah membesarkan, mendidik dan membina penulis dengan penuh kasih serta senantiasa memanjatkan doa-doanya untuk penulis. Penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Afriva Khaidir, S.H., M.Hum, MAPA, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
2. Ibu Dr. Delmira Syafrini, S.Sos., MA selaku ketua Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
3. Ibu Ike Sylvia, S.IP, M.Si selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

4. Bapak Junaidi, S.Pd, M.Si, Ibu Dr. Eka Asih Febriani, S.Pd, M.Pd, dan Bapak Ika Sandra, M.A selaku dosen penguji yang telah memberikan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak AB Sarca Putera, S.Ikom.,MA selaku dosen Penasehat Akademik (PA) yang telah membantu penulis dalam proses bimbingan seputar perkuliahan.
6. Bapak / Ibu majelis dosen yang telah mendidik, membina, dan memberikan ilmu yang bermanfaat.
7. Pihak Sekolah SMA DM triguna Padang yang telah bersedia menjadi lokasi penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Iswandi Arista, S.Pd selaku guru sosiologi di SMA DM Triguna Padang sekaligus pamong Praktik Lapangan Kependidikan (PLK) dan juga validator produk penelitian ini.
9. Teristimewa Kakanda Firza, terima kasih atas dukungan yang luar biasa sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
10. Terima kasih untuk sahabat-sahabat terbaik “Pengagum Langit”, “Cucung Albert”, “The Borjuis”, “Umah Padang Squad” atas dukungan dan semangat yang telah diberikan.
11. Terima kasih buat rekan-rekan keluarga besar sosiologi angkatan 2020, serta semua pihak yang telah memberikan motivasi terhadap penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bimbingan, bantuan, dan doa yang diberikan dapat menjadi amal ibadah dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari

kesempurnaan, maka saran dan kritikan yang konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya.

Padang, Februari 2024

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Pengembangan	10
F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan	11
G. Manfaat Pengembangan	11
H. Asumsi Pengembangan	12
BAB II.....	13
LANDASAN TEORI	13
A. <i>Sociological Thinking</i>	13
B. Penilaian Hasil Belajar	39
C. Penilaian Hasil Belajar Sosiologi	46
D. Tes	49
E. Teori Konstruktivistik	65
F. Studi Relevan	67
G. Kerangka Berpikir	70
BAB III.....	74
METODE PENELITIAN	74
A. Jenis Penelitian	74
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	75
C. Waktu Penelitian	76

D. Prosedur Pengembangan	77
E. Teknik Pengumpulan Data	81
F. Teknik Analisa Data	86
BAB IV	92
HASIL DAN PEMBAHASAN	92
A. Hasil Penelitian.....	92
B. Analisis Data Hasil Pengembangan.....	113
C. Gambaran Umum Komponen <i>Sociological Thinking</i> Siswa SMA DM Triguna Padang Tahun Ajaran 2023/2024	119
D. Pembahasan	125
BAB V.....	130
PENUTUP.....	130
A. Kesimpulan.....	130
B. Keterbatasan Penelitian Pengembangan	131
C. Saran.....	131
DAFTAR PUSTAKA.....	133

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Contoh Soal yang digunakan di SMA DM Triguna Padang	4
Tabel 2. Skor Siswa Soal Essay Berbasis <i>Sociological Thinking</i>	7
Tabel 3. Waktu Pelaksanaan Penelitian	75
Tabel 4. Rancangan Kisi-kisi instrumen soal tes <i>sociological thinking</i>	79
Tabel 5. Kisi-kisi Lembar Uji Validasi oleh Ahli	85
Tabel 6. Kisi-kisi angket respon peserta didik	85
Tabel 7. Kriteria Kevalidan Instrumen Oleh Ahli.....	87
Tabel 8. Kriteria Interpretasi skor	87
Tabel 9. Angket kepraktisan instrument soal	88
Tabel 10. Skala Pengukuran Lima	89
Tabel 11. Penilaian Validator.....	106
Tabel 12. Saran Validator.....	106
Tabel 13. Data Perhitungan Angket Respon Peserta Didik <i>One to One</i>	108
Tabel 14. Data Perhitungan Angket Respon Peserta Didik <i>Small Group</i>	110
Tabel 15. Hasil pemilaisn <i>sociological thinking</i> siswa	112
Tabel 16. Hasil Analisis Validasi Pakar Ahli.....	114
Tabel 17. Hasil penilaian praktikalitas produk	117
Tabel 18. Langkah Pembentukan Kemampuan <i>Sociological Thinking</i>	119
Tabel 19. Distribusi Instrumen Penilaian Kemampuan <i>Sociological Thinkng</i> Siswa dalam Bentuk Soal Essay	120
Tabel 20. Kontribusi Setiap Komponen dalam Pengembangan Kemampuan <i>Sociological Thinking</i>	123

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	73
Gambar 2. Alur Desain Pengembangan Penelitian	77
Gambar 3. Alur pengembangan instrument penilaian.....	77
Gambar 4. Persentase peningkatan hasil tes	84
Gambar 5. Peta Materi Globalisasi	99
Gambar 6. Instrumen diagnostic	102
Gambar 7. LKPD	102
Gambar 8. Instrumen formatif.....	104

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi instrument tes.....	137
Lampiran 2. RPP materi Globalisasi.....	143
Lampiran 3. Lembar Validasi ahli 1	177
Lampiran 4. Lembar Validasi ahli 2	180
Lampiran 5. Lembar Validasi ahli 3	183
Lampiran 6. Lembar Validasi ahli 4	186
Lampiran 7. Lembar hasil <i>one on one session</i>	189
Lampiran 8. Lembar hasil <i>small group</i>	190
Lampiran 9. Skor Siswa pada Setiap Langkah <i>sociological thinking</i>	191
Lampiran 10. Lembar praktikalisisasi siswa.....	192
Lampiran 11. Surat Tugas Pembimbing.....	200
Lampiran 12. Saran Validator	201
Lampiran 13. Surat pengantar penelitian dari fakultas	202
Lampiran 14. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Sumatera Barat	203
Lampiran 15. Surat izin penelitian dari SMA DM Triguna Padang	204
Lampiran 16. Dokumentasi Penelitian.....	205

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang masyarakat dengan segala kompleksitasnya dan hal-hal yang membentuknya, interaksi sosial dan akibat yang ditimbulkannya, serta perilaku manusia secara kolektif. Dalam dinamika Interaksi sosial memungkinkan muncul berbagai realitas baru dan beragam gejala sosial yang terjadi dalam masyarakat. Di tengah dinamika sosial yang terus berubah sangat penting bagi peserta didik untuk mengenal identitas diri dan lingkungan sosialnya sehingga dapat menyikapi permasalahan dan perubahan sosial yang timbul di masyarakat secara adaptif dan solutif. Dalam konteks interaksi dengan dinamika kehidupan sosial yang terus berubah itu, etika sosial berperan penting dalam interaksi untuk membuat tatanan masyarakat dalam berbangsa dan bernegara lebih teratur dan konflik dapat diatasi dengan baik. Peserta didik yang menjadi bagian dari dinamika sosial itu, perlu dibekali dengan kompetensi dalam bermasyarakat dan memiliki etika sosial sebagai warga negara yang bertanggung jawab (Badan Standar, Kurikulum, 2022).

Pembelajaran sosiologi mengharapkan adanya perubahan pola pikir peserta didik di tengah perubahan masyarakat global yang terus dinamis, disertai bentuk aplikasi dari pengetahuan sosiologi yang dimiliki peserta didik sehingga menumbuhkan sikap sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Sosiologi sebagai mata pelajaran memberikan wawasan tentang berbagai aspek kehidupan sosial dan budaya yang memengaruhi kehidupan sehari-hari. Sosiologi membantu

kita agar dapat memahami dan berpartisipasi dalam masyarakat yang kompleks dan terus berubah. Merujuk dari deskripsi rasional di atas, maka tujuan pembelajaran Sosiologi adalah agar peserta didik: (1) memiliki kemampuan adaptasi dengan perubahan sosial di sekitarnya. (2) memiliki kesadaran akan identitas diri dalam hubungan dengan kelompok sosial dalam konteks lingkungan masyarakat sekitar. (3) memiliki kepedulian terhadap masalah-masalah sosial atau konflik sosial di masyarakat sebagai orang dewasa atau warga negara yang bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar dan kehidupan publik. (4) memiliki kemampuan menjalin kerjasama, melakukan tindakan kolektif memecahkan masalah-masalah publik, dan membangun kehidupan publik (Badan Standar, Kurikulum, 2022).

Mata pelajaran Sosiologi di SMA menekankan kemampuan peserta didik dalam mempraktikkan pengetahuan sosiologi dalam kehidupan sehari-hari sebagai individu dalam kelompok sosial beserta permasalahan yang ada di dalamnya. Pembelajaran Sosiologi ditujukan agar peserta didik dapat berpikir kritis, analitis, dan kolaboratif dalam penumbuhan kesadaran individu dan sosial dalam masyarakat yang beragam. Di samping itu, peserta didik juga diharapkan memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap masalah-masalah sosial. Hal ini mencerminkan tanggung jawab sebagai warga negara (*citizen responsibility*) (Badan Standar, Kurikulum, 2022). Apalagi perubahan sosial terjadi secara dramatis di seluruh sektor masyarakat. Berbagai isu dan masalah sosial yang sedang terjadi seperti revolusi teknologi, perubahan iklim, keadilan sosial dan demokratisasi, politik identitas. Menurut Zygmunt Bauman & May diperlukan kemampuan berpikir sosiologi (*thinking sociologically*) yang dapat dipraktikkan dengan praktik

penelitian sosial di lingkungan sekitar peserta didik. Peserta didik juga mampu secara mandiri kolaboratif untuk melakukan pemberdayaan sosial dan memungkinkan menjadi aktor kewirausahaan sosial di tengah-tengah masyarakat untuk merespon perubahan tersebut dengan memegang teguh prinsip-prinsip metodologi ilmiah (Badan Standar, Kurikulum, 2022).

Proses pembelajaran sosiologi di SMA perlu menumbuhkan kemampuan berpikir secara sosiologis (*thinking sociologically*) agar mampu bertahan dan beradaptasi dengan perkembangan zaman. Kemampuan tersebut membantu mengidentifikasi, menganalisis, dan mencari solusi untuk berbagai masalah sosial yang dihadapi masyarakat khususnya memahami dinamika perubahan sosial yang sedang berlangsung atau yang akan datang (Ryan, 1995). Kemampuan berpikir sosiologis ini dapat diketahui dari perspektif siswa dalam menghadapi suatu isu dari sudut pandang mereka melalui soal tes. Untuk melihat kemampuan tersebut, jenis tes yang paling cocok adalah tes uraian, yang mana mereka bebas memberikan argument tanpa adanya batasan jawaban yang harus mereka pilih. Setelah mengetahui klasifikasi kemampuan sosiologis siswa, guru dapat kemudian mengembangkan pembelajarannya untuk mendorong tumbuhnya kemampuan tersebut.

Fakta yang terjadi di lapangan saat ini, soal-soal yang dibuat guru bersifat objektif yang menuntut siswa untuk menghafal. Selain itu soal yang dibuat juga tidak sesuai dengan standar instrumen penilaian sehingga capaian pembelajaran tidak dapat diukur dengan optimal. Hal ini terlihat berdasarkan data di SMA DM Triguna Padang. Soal yang dibuat guru berada pada level *Cognitive* (C) rendah

yaitu C1 dan C2 saja, padahal standar soal minimal adalah 30% pada kategori sulit (C5 dan C6), 50% kategori sedang (C3 dan C4) dan 20% kategori mudah (C1 dan C2) (Jannah, Iftakhul Kalimatul, Susriyati Mahanal, 2023; Mohammad Affandi, 2021; Susanto et al., 2015). Berikut contoh soal di SMA DM Triguna Padang pada mata pelajaran Sosiologi :

Tabel 1. Contoh Soal yang digunakan di SMA DM Triguna Padang

Level Kogitif Soal	Pernyataan Soal	Option Jawaban
C1	Beliau merupakan seorang filsuf yang lahir di Perancis. Teori beliau dikenal dengan hukum tiga tahap. Beliau merupakan tokoh pencetus lahirnya ilmu Sosiologi. Tokoh yang dimaksudkan adalah	a. Max Weber b. Karl Marx c. Selo Soemardjan d. Soerjono Soekanto e. Auguste Comte
C2	Sosiologi dapat digunakan untuk mengkaji potensi suatu desa. Hasil kajian tersebut akan digunakan untuk mengembangkan program pemberdayaan masyarakat. Ilmu Sosiologi berdasarkan pernyataan tersebut berfungsi sebagai sarana	a. Menyelesaikan masalah sosial b. Melaksanakan pembangunan c. Merencanakan pembangunan d. Mengevaluasi pembangunan e. Melakukan kontrol sosial

Sumber : (Data Primer, 2024)

Dari soal di atas terlihat bahwa terjadi permasalahan ketidaksesuaian bentuk soal dengan standar alat ukur evaluasi yang ditetapkan. Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen penilaian berupa tes yang digunakan di kelas saat ini belum mampu mengukur kemampuan berpikir siswa sampai pada level *sociological thinking*. Dari analisis tersebut dapat dikatakan bahwa hasil-hasil tes belum memberikan informasi yang maksimal atau memadai tentang kemampuan siswa. Implikasi dari kondisi tersebut adalah pada rancangan perbaikan proses pembelajaran berdasarkan hasil-hasil tes juga tidak maksimal.

Ketercapaian tujuan pembelajaran dapat diukur melalui evaluasi pembelajaran. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 57 tentang evaluasi pendidikan. Evaluasi pendidikan dilakukan untuk mengendalikan mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas pendidik kepada berbagai pihak salah satunya peserta didik yang melalui instrumen penilaian. Adapun hal utama yang menjadi dasar keberhasilan dalam melakukan evaluasi adalah alat ukur tes yang sesuai dengan standar yang ditetapkan (Asrul et al., 2022). Melalui tes, guru dapat mengukur kemampuan siswa serta keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Alat penilaian yang berupa tes dapat digolongkan menjadi tes pilihan (*nonconstruct responses*) dan tes uraian (*construct responses*) (Ofianto, 2014). Tes pilihan dapat berupa pilihan ganda, menjodohkan, dan lainnya, sedangkan tes uraian dapat berupa isian singkat, uraian, dan lainnya. Melalui alat penilaian maka guru dapat melihat hasil belajar peserta didik secara komprehensif. Dengan demikian, penilaian dapat membantu menganalisis mutu pendidikan secara menyeluruh serta memberikan informasi penting untuk perbaikan pembelajaran.

Salah satu bentuk alat ukur tes yang dibutuhkan adalah soal. Soal yang baik harus memenuhi karakteristik tes, diantaranya validitas, reliabilitas dan praktikalitas (Widiyanto, 2016). Soal yang tergolong baik sebagai alat ukur tes apabila memenuhi persyaratan tes yaitu memiliki validitas, reliabilitas, objektivitas, praktikalitas (Utomo, 2019). Soal dapat dikatakan bermutu jika soal tersebut tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar (Tarmizi et al., 2021). Soal yang terlalu mudah tidak menstimulasi siswa dalam menjawab sementara soal

yang terlalu sukar menyebabkan siswa putus asa. Salah satu solusinya adalah soal yang dibuat harus berdasarkan standar alat ukur tes yang sudah ditentukan dan memiliki kecocokan dengan kondisi kemampuan peserta didik.

Umumnya, tes yang digunakan oleh guru adalah tes pilihan ganda (*multiple choice test*) yang bersifat objektif. Tes yang bersifat objektif cenderung mengiringi peserta didik berpikir secara memusat (*convergen thinking*) (Ofianto, 2014). Tes ini tidak diberi kesempatan untuk memikirkan alternatif jawaban benar yang lain, selain yang tertera pada alternatif jawaban tes. Berbeda halnya dengan tes uraian yang berupa non objektif yang memberi peluang peserta didik untuk menyusun jawabannya sendiri. Tes uraian memungkinkan peserta didik untuk menjawab dengan berbagai alternatif jawaban benar, sehingga membiasakan peserta didik berpikir lebih luas. Pilihan bentuk tes yang digunakan guru hendaknya disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan kemampuan yang akan diukur.

Hal tersebut tentunya mengakibatkan ketercapaian tujuan pembelajaran tidak dapat diukur dengan optimal. Peneliti telah merancang soal dalam proses PLK di SMA DM Triguna dalam upaya mengukur tingkat kemampuan *sociological thinking* siswa (dapat dilihat pada lampiran), namun soal ini belum melalui proses analisis soal sebagai syarat sebuah soal dapat dikatakan sebagai alat ukur yang valid dan reliabel untuk mengukur tujuan penilaian. Berdasarkan analisis terhadap siswa menjawab soal diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 2. Skor Siswa Mengerjakan Soal Essay Berbasis *Sociological Thinking*

No	Skor Siswa	Jumlah
1	80	1
2	76	1
3	70	2
4	65	5
5	55	5
Jumlah Siswa		15

Sumber : (Data Primer, 2024)

Data di atas memperlihatkan hanya 4 orang siswa yang memiliki skor di atas 70, dan 10 orang memiliki skor di bawah 70. Selain itu kemampuan *sociological thinking* siswa masih tergolong rendah karena jawaban siswa yang masih sangat singkat dan tidak sesuai dengan urutan pola berpikir sosiologis.

Penilaian yang dilakukan guru sosiologi berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan di Kota Padang, menunjukkan penilaian yang diberikan guru rata-rata menggunakan tes pilihan yang bersifat objektif dan memiliki kecenderungan untuk menuntut peserta didik menghafal fakta-fakta. Lebih lanjut dikatakan, praktik saat ini berkisar pada ingatan faktual yang bertumpu pada tes pilihan ganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardapi, dkk. mengungkapkan bahwa, masih banyak guru-guru dalam membuat soal tes tidak berpedoman pada kisi-kisi tes, tetapi cenderung hanya menggunakan soal-soal yang ada pada buku-buku yang beredar di pasaran (Mardapi, 2012). Penggunaan butir tes pilihan ganda hanya menekankan pada hasil, sementara proses berpikir siswa tidak dapat diketahui. Di samping itu jawaban siswa terhadap tes bentuk pilihan ganda juga tidak dapat diketahui apakah jawaban tersebut merupakan hasil berpikir siswa atau hasil tebakan. Penggunaan tes pilihan ganda juga mengakibatkan ketidakbiasaan siswa untuk memberikan

uraian jawaban atau argumen dalam menyelesaikan masalah. Untuk itu variasi bentuk tes dalam penilaian sangat diperlukan.

Pengembangan instrumen penilaian kemampuan *sociological thinking* dalam mata pelajaran sosiologi sangat penting dalam meningkatkan kualitas penilaian dan mutu pembelajaran sosiologi di sekolah. Pembelajaran Sosiologi seharusnya tidak hanya bertumpu pada ingatan faktual, tetapi juga bagaimana mengajarkan siswa cara berpikir sosiologis melalui tahapan-tahapan yang benar. Dalam konteks yang lebih luas, hasil penelitian ini akan memberikan implikasi bagi perbaikan kualitas pendidikan. Instrumen yang dihasilkan berupa tes yang berguna untuk menilai kemampuan *sociological thinking*. Hasil penilaian kemampuan *higher order thinking* dapat dimanfaatkan guru untuk merencanakan pembelajaran berikutnya yang mampu memfasilitasi pengembangan kemampuan siswa sampai pada level tinggi. Hasil penilaian ini juga diharapkan memberikan implikasi yang sangat positif bagi siswa untuk belajar lebih giat lagi agar mampu menyelesaikan masalah-masalah baru yang menantang. Kebiasaan siswa menyelesaikan masalah-masalah baru yang menantang membuat kemampuan *higher order thinking* siswa berkembang dengan baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah terkait dengan penelitian ini, yaitu:

1. Bentuk soal yang dibuat guru pada mata pelajaran sosiologi belum sesuai dengan standar yang ditetapkan.
2. Berdasarkan kenyataan di lapangan, guru sekolah menengah atas masih menggunakan tes dengan bentuk pilihan yang cenderung menuntut siswa untuk menghafal fakta-fakta. Dengan demikian, informasi yang diperoleh dari penilaian guru di sekolah tidak lebih hanya pengetahuan fakta (tidak mampu memberikan informasi lainnya), seperti kekuatan dan kekurangan siswa.
3. Belum ada soal yang didesain khusus untuk melatih kemampuan *sociological thinking* sehingga peserta didik kurang terlatih untuk mengerjakan soal-soal analisis.

C. Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan identifikasi masalah, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Instrumen penilaian yang dikembangkan didesain khusus untuk melatih kemampuan *sociological thinking*.
2. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas XII IIS SMA DM Triguna Padang.
3. Fokus materi pada instrument ini adalah materi globalisasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana validitas instrumen penilaian kognitif untuk mengukur kemampuan *sociological thinking* siswa di SMA DM Triguna Padang ?
2. Bagaimana praktikalitas instrumen penilaian kognitif untuk mengukur kemampuan *sociological thinking* siswa di SMA DM Triguna Padang ?
3. Bagaimana kemampuan *sociological thinking* siswa di SMA DM Triguna Padang berdasarkan hasil pengukuran menggunakan instrumen *sociological thinking*?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menghasilkan instrument penilaian kognitif yang mampu mengukur kemampuan *sociological thinking* siswa di SMA DM Triguna Padang.
2. Mengetahui validitas instrumen penilaian kognitif yang dikembangkan untuk mengukur kemampuan *sociological thinking* siswa di SMA DM Triguna Padang.
3. Mengetahui praktikalitas instrumen penilaian kognitif yang dikembangkan untuk mengukur kemampuan *sociological thinking* siswa di SMA DM Triguna Padang.

4. Mengetahui kemampuan *sociological thinking* siswa di SMA DM Triguna Padang berdasarkan hasil pengukuran menggunakan instrumen *sociological thinking*?

F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Produk instrumen penilaian sosiologi yang sesuai dengan standar penilaian dalam evaluasi.
2. Soal disajikan dalam bentuk uraian sesuai dengan ketentuan bentuk penilaian alat ukur tes.
3. Soal disajikan dalam bentuk analisis untuk mengukur kemampuan *sociological thinking*.

G. Manfaat Pengembangan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif bagi berbagai pihak antara lain:

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas pada mata pelajaran sosiologi.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian lebih lanjut dalam mengembangkan soal pada mata pelajaran sosiologi ataupun mata pelajaran lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian bermanfaat untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan dalam mengembangkan media pembelajaran.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif untuk meningkatkan capaian hasil belajar siswa.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan merangsang kreativitas guru dalam merancang dan mengembangkan soal yang sesuai dengan standar alat ukur penilaian dalam evaluasi pembelajaran.

d. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa menguasai kemampuan *sociological thinking*.

H. Asumsi Pengembangan

Adapun asumsi dalam pengembangan produk pada penelitian ini, yaitu:

1. Siswa menjadi terbiasa mengerjakan soal dengan standar alat ukur yang benar
2. Produk ini dapat digunakan sebagai latihan mandiri siswa dalam melatih kemampuan *sociological thinking*